

**PENGARUH RELEVANSI NILAI,
KETEPATAN WAKTU, KONSERVATISME,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2014 – 2017**



Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun oleh

**ANI SARASWATI
NIM. E2B014009**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
2018**

**PENGARUH RELEVANSI NILAI, KETEPATAN WAKTU,
KONSERVATISME, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP ASIMETRI INFORMASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2014 – 2017**

Oleh :

Ani Saraswati

email : anisaraswati2306@gmail.com

Dosen Pembimbing I : Fatmasari Sukesti, SE,M.Si
Dosen Pembimbing II : R. Ery Wibowo A.S., SE, M.Si. Ak, CA
Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRACT

The research purpose to analyze the influence of financial reporting quality attributes namely value relevance, timeliness, and conservatism as well as institutional ownership and audit committee on information asymmetry.

This study used purposive sampling in the selection of samples and obtained as many as 20 manufacturing companies that became the research sample for 4 years namely 2015-2017. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

Statistical test results show that only conservatism variables have an effect on information asymmetry with a value of t count of 4,725 and a significant value of 0.000. Value relevance variable shows t count of -1,313, timeliness variable shows t count of -1,435, institutional ownership variable shows t count of -0,136 and audit committee variable shows t count of -0,522. These four variables have a significant value > 0.05 so that it does not affect information asymmetry.

Keywords: *Information Asymmetry, Quality of Financial Reporting, Value Relevance, Timeliness, Conservatism, Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Audit Committee*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini dapat diperoleh dari seluruh aktivitas perusahaan selama satu periode. Hasil dari informasi ini digunakan untuk membuat keputusan – keputusan ekonomi bagi pihak perusahaan maupun pihak investor dan dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada saat tertentu sebagai akibat dari apa yang dilakukan dan dialami oleh perusahaan. Pihak perusahaan dalam hal ini mengetahui kondisi yang sesungguhnya pada perusahaan sehingga berpeluang memanipulasi laporan keuangan untuk menarik minat investor.

Kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham pada umumnya sebagai pengguna informasi merupakan suatu keadaan terjadinya asimetri informasi. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility* bagi dirinya. Bagi pemilik modal akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Dengan adanya pelaporan keuangan yang disajikan secara tidak berlebihan ataupun tidak kurang maka akan tercipta pencapaian pasar saham yang efisien.

Atribut Kualitas Laporan Keuangan berdasarkan pasar yakni relevansi nilai, ketepatan waktu dan konservatisme. Relevansi nilai merupakan kemampuan menjelaskan informasi keuangan terhadap harga saham sehingga akan berpengaruh pada penentuan keputusan bagi investor. Ketepatan waktu dalam laporan keuangan merupakan karakteristik yang signifikan dari informasi akuntansi. Informasi yang sudah lama kurang bermanfaat bagi investor untuk proses pengambilan keputusan sehingga dalam membuat laporan keuangan harus tepat waktu agar menghindari penundaan. Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan. Prinsip ini berarti kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dan bertujuan agar ketidakpastian dan resiko yang berkaitan dalam situasi perusahaan dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta mengurangi biaya kegiatan pengawasan yang muncul sebagai akibat dari asimetri informasi (Lafond dan Watts, 2006 dalam Haniati, 2010).

Struktur kepemilikan perusahaan merupakan aspek dari *corporate governance*. Cadbury Committee (1992) menjelaskan bahwa *corporate governance* merupakan prinsip untuk mengarahkan dan mengendalikan korporasi dengan tujuan tercapainya keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham.

Tingkat asimetri informasi perusahaan dapat diminimalisir dengan cara melakukan pengawasan yang efektif oleh kepemilikan institusional sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent* yang pada akhirnya dapat memperkecil tindakan manajemen laba (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya pengawasan ini maka kemakmuran pemegang saham akan dijamin dan dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Susanti dan Mildawati, 2014).

Komite Audit merupakan pihak akhir yang memonitor proses pelaporan keuangan perusahaan. Tugas komite audit berkaitan dengan kualitas laporan keuangan karena peran utama komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam hal pengawasan laporan keuangan oleh manajemen. Perusahaan yang mempunyai komite audit harus mampu menyediakan informasi yang akurat serta diarahkan untuk mengurangi tindakan *opportunistic* manajer.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh relevansi nilai, ketepatan waktu, konservatisme, kepemilikan institusional, dan komite audit secara parsial terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 ?
2. Apakah terdapat pengaruh relevansi nilai, ketepatan waktu, konservatisme, kepemilikan institusional dan komite audit secara simultan terhadap asimetri informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 ?

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan yang dikemukakan Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976) menyatakan bahwa pihak principal merupakan pemegang saham atau investor, sedangkan agent merupakan manajemen yang mengelola perusahaan. Tanggung jawab agent maupun principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Hubungan keagenan ini adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di investor dan pengendalian di pihak manajemen. Konsekuensi dari hubungan tersebut adalah pengambilan keputusan yang dibuat oleh manajemen yang memberikan keuntungan kepada principal.

Teori Sinyal

Teori Sinyal menurut Brigham dan Houston (2001) dalam penelitian Yuliawan dan Wirasedana (2016) yakni suatu tindakan yang dilakukan manajemen dalam memberikan arahan bagi investor tentang cara manajemen melihat masa depan perusahaan. Teori sinyal memiliki asumsi dasar yaitu manajer serta investor tidak memiliki suatu akses pada informasi yang serupa. Teori sinyal memiliki kandungan informasi berkaitan erat dengan asimetri informasi.

Asimetri Informasi

Pada buku Agus (2008), manajer yang bertindak sebagai pengelola yang mengetahui informasi perusahaan terkadang tidak memberitahukan keadaan informasi yang sebenarnya kepada pemegang saham. Pemegang saham yang tidak cukup mempunyai informasi mengakibatkan terjadinya asimetri informasi yaitu kondisi dimana salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibanding pihak lainnya.

Bid Ask Spread

Bid Ask Spread merupakan selisih antara harga beli (*bid price*) terendah dan harga jual (*ask price*) tertinggi pada akhir perdagangan (Sunarko, 2016). *Spread* yang terjadi di pasar modal disebabkan oleh faktor ketidakseimbangan informasi yang terjadi di pasar modal dan persaingan antar pelaku pasar. Semakin tidak seimbang informasi yang terjadi di pasar modal menyebabkan *spread* semakin besar atau semakin kuat persaingan yang terjadi di pasar modal, persaingan yang kuat ini

menyebabkan harga jual makin rendah dan harga beli makin tinggi sehingga spread mengecil.

Kualitas Pelaporan Keuangan

Relevansi Nilai

Relevansi nilai merupakan kualitas informasi akuntansi yang menjadi sifat utama untuk menentukan pengambilan keputusan. Informasi yang relevan dapat menentukan prediksi yang akan terjadi di masa depan, digunakan juga untuk membuat penyesuaian dari prediksi sebelumnya dan juga dapat memberikan keputusan secara tepat waktu sebelum informasi kehilangan kemampuannya.

Ketepatan waktu

Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan, informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka. (Ukago dan Ghazali, 2005).

Konservatisme

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang kemungkinan terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi.

Good Corporate Governance

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional yang diperoleh dari jumlah persentase saham institusi akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku *opportunistic* manajer, sehingga akan memperkecil tingkat asimetri informasi perusahaan.

Komite Audit

Menurut KNKG (2006) menyebutkan bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku umum dan berperan dalam memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Relevansi Nilai terhadap Asimetri Informasi

Relevansi nilai informasi akuntansi adalah suatu kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar yang berguna bagi investor untuk mengambil keputusan investasi (Yusuf, 2010). Gu (2002) dalam penelitian Kusuma dkk (2013) memberikan definisi relevansi nilai yang tidak jauh berbeda yakni sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau *return* saham.

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi pada dasarnya menjelaskan tentang reaksi investor pada informasi yang diberikan oleh manajer. Reaksi ini nantinya sangat penting dalam menentukan keputusan investasi bagi investor sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat bagi investor. Asimetri informasi yang berarti perbedaan antara informasi yang dimiliki manajer dengan investor yang kurang atau tidak memiliki informasi menyebabkan penurunan kualitas dan kandungan informasi.

Penelitian Fanani (2009) dan Setiany (2015) diperoleh bukti bahwa relevansi nilai berpengaruh negatif signifikan terhadap asimetri informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan relevansi nilai terbukti mampu menurunkan tingkat asimetri informasi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat relevansi nilai dalam menjelaskan informasi akuntansi terhadap harga saham dalam laporan keuangan, maka semakin rendah asimetri informasi.

Hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Relevansi Nilai berpengaruh negatif secara parsial terhadap asimetri informasi

Pengaruh Ketepatan waktu terhadap Asimetri Informasi

Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu sangat berpengaruh pada kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan bersifat baru sehingga menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik. Apabila laporan keuangan dilaporkan dengan tepat waktu maka kerelevanan suatu laporan dapat diperoleh. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu, oleh karena itu ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan (Chrisanty, 2010: 17).

Ketepatan waktu diartikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan. Ketepatan waktu sangat penting dalam menentukan pengambilan keputusan bagi investor. Ketepatan waktu juga dapat mengurangi resiko terjadinya asimetri informasi sehingga akan mengurangi kesalahpahaman antara manajer dan pemegang saham.

Penyampaian informasi keuangan yang tepat waktu akan menyajikan laporan keuangan yang dinilai baik sehingga investor berpandangan positif kepada laporan keuangan yang disajikan. Penelitian Fanani (2009) dan Putra (2013) menyatakan bahwa variabel ketepatwaktuan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi.

Hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Ketepatan waktu berpengaruh negatif secara parsial terhadap asimetri informasi

Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi

Basu (1997) dalam penelitian Apriliyanto (2017) mendefinisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (mengecilkan aktiva bersih) dalam merespons berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespons berita baik (*good news*).

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Husein, 2002). Implikasi dari penerapan prinsip ini adalah pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva lebih rendah atau utang lebih tinggi. Asimetri informasi yang merupakan suatu kondisi dimana seorang manajer lebih mengetahui informasi keuangan perusahaan dibandingkan dengan investor, sehingga asimetri informasi bisa dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat menyebabkan manipulasi laporan keuangan. Manipulasi yang sering dilakukan oleh manajer adalah menekankan laba, hal ini dapat disebabkan karena laba dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan juga menjadi perhatian investor dalam menilai perusahaan.

Penelitian Fanani (2009) dan Putra (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme dalam laporan keuangan, maka semakin rendah asimetri informasi yang muncul antara manajer dengan investor luar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konservatisme dapat mengatasi masalah yang timbul akibat asimetri informasi.

Hipotesis ketiga yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Konservatisme berpengaruh negatif secara parsial terhadap asimetri informasi

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Asimetri Informasi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Menurut Shleifer dan Vishny dalam Sari (2015) bahwa institusional *shareholders*, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Begitu pula penelitian Wening (2009) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusi memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen dalam memonitoring proses secara efektif. Adanya tingkat kepemilikan institusi yang tinggi maka akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusional sehingga mereka dapat menghalangi sikap *opportunist* yang dilakukan manajemen dan dapat mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan manajer sehingga akan menurunkan kinerja perusahaan. Investor

Institusional memiliki kemampuan memonitoring lebih baik dibandingkan investor individual, hal ini dikarenakan kepemilikan institusional merupakan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau melawan keberadaan manajer.

Hipotesis keempat yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif secara parsial terhadap asimetri informasi

Pengaruh Komite Audit terhadap Asimetri Informasi

Komite Audit merupakan pihak akhir yang memonitoring proses pelaporan keuangan perusahaan. Mereka akan mempengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan berkaitan dengan prinsip yang digunakan dalam pelaporan keuangan.

Komite Audit yang menjadi bagian dalam *good corporate governance* terbukti mampu mengurangi efek asimetri informasi seperti yang telah terbukti pada penelitian Kanagaretman *et al* (2007) dan Elbadry *et al* (2013). Penelitian McMullen dan Raghunandan (1996) dalam Gantjowati (2009) menyatakan bahwa komite audit juga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa investor telah melihat nilai lebih pada perusahaan yang mempunyai komite audit independen.

Hipotesis kelima yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H5 : Komite Audit berpengaruh negatif secara parsial terhadap asimetri informasi

Pengaruh Relevansi Nilai, Ketepatan waktu, Konservatisme, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Asimetri Informasi

Hasil dari penelitian Fanani (2009) menyatakan bahwa ketiga atribut kualitas pelaporan keuangan yakni relevansi nilai, ketepatan waktu, dan konservatisme dapat membentuk satu faktor dimana variabel baru yang terbentuk didukung oleh keseluruhan atribut kualitas pelaporan keuangan. Hasil dari penelitiannya yakni kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap asimetri informasi, maksudnya semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan, maka akan semakin rendah asimetri informasi.

Pada penelitian Purwanti (2013) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan yang tinggi memiliki tekanan yang lebih tinggi untuk memberikan pengungkapan yang lebih baik, dengan pengungkapan yang lebih baik akan meningkatkan transparansi. Transparansi yang baik akan menurunkan tingkat asimetri informasi. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih memiliki akses informasi yang lebih tinggi dibandingkan para pemegang saham hal tersebut yang menjadi masalah terhadap asimetri informasi.

Kanagaretman *et al* (2007) dan Elbadry *et al* (2013) menyatakan bahwa Komite Audit dapat mengurangi tingkat asimetri informasi. Hal ini dikarenakan komite audit merupakan pihak ketiga yang berperan dalam mengaudit laporan keuangan sehingga informasi dari pihak manajer maupun pihak investor dapat seimbang.

Hipotesis keenam yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H6 : Relevansi Nilai, Ketepatanwaktu, Konservatisme, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap asimetri informasi

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan pasar modal secara keseluruhan, perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di BEI sehingga penelitian dapat digeneralisasi lebih luas.

Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yakni karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan penulis sampaikan. Kriteria yang dijadikan sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut pada tahun 2014 - 2017
2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tahunannya secara terus menerus mengeluarkan laporan keuangan tahun 2014 – 2017 dan dipublikasikan per 31 Desember
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki keuntungan setiap tahun berturut – turut
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan Rupiah
5. Perusahaan yang memiliki data harga penutupan saham, harga permintaan, harga penawaran, *bid* volume dan volume perdagangan secara lengkap
6. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data diperoleh langsung dari sumbernya, dengan kata lain memanfaatkan data yang sudah tersedia. Sumber data dalam penelitian berasal dari website Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id>

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Asimetri Informasi

Pengukuran asimetri informasi yang digunakan pada penelitian ini yakni *bid ask spread*. Menurut Weston dan Brigham (2001) dalam penelitian Putra (2013) mengatakan bahwa harga penutupan atau *closing price* merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan. Harga permintaan dan harga penawaran yang digunakan pada penelitian ini yakni pada 5 hari sebelum publikasi laporan keuangan dan 5 hari setelah harga publikasi laporan keuangan. Kemudian selanjutnya harga saham harian ini di rata – rata

untuk menentukan besarnya harga saham sebelum publikasi laporan keuangan dan setelah publikasi laporan keuangan.

Rumus untuk mengukur *Spread* yakni :

$$SPREAD = \frac{(ask_{j,t} - bid_{j,t})}{\{(ask_{j,t} + bid_{j,t})/2\}} \times 100$$

Keterangan :

Ask_{jt} = harga permintaan tertinggi saham perusahaan j yang terjadi hari t.

Bid_{jt} = harga penawaran terendah saham perusahaan j yang terjadi pada hari t.

Relevansi Nilai

Santoso (2012) mengemukakan bahwa relevansi nilai dapat diartikan sebagai kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan. Perspektif *belief adjustment theory*, penggunaan model *return* dinilai lebih relevan karena mampu mengukur *prior belief* dan *current belief* para investor dalam keputusan investasi membeli, menjual atau menahan suatu sekuritas (Lako, 2006; 282). Oleh karena itu, variabel relevansi nilai diukur dengan skema order nilai negatif dari *adjusted R²*.

Rumus untuk menghitung relevansi nilai adalah:

$$value\ relevance = -R_{jt}^2$$

Persamaan Adjusted R²:

$$RET_{jt} = \beta_0 + \beta_1 Earnings_{jt} + \beta_2 \Delta Earnings_{jt} + \varepsilon_{jt}$$

Keterangan:

RET_{jt} = Return rata-rata selama 15 bulan (Januari tahun t sampai Maret tahun t+1) perusahaan j tahun t.

$Earnings_{jt}$ = laba bersih sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t.

$\Delta Earnings_{jt}$ = selisih laba bersih sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t dengan perusahaan j tahun t-1.

Ketepatanwaktu

Kadir Abdul (2011) mendefinisikan ketepatan waktu diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke BEI. Skala variabel ketepatan waktu menggunakan variabel dummy dengan kategori untuk perusahaan yang tidak tepat waktu mempunyai skor 0 (nol) yaitu perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya setelah tanggal 31 Maret, sedangkan skor 1 (satu) untuk perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya yakni sebelum tanggal 31 Maret.

Konservatisme

Ahmed *et al.* (2000) dalam penelitian Hidayati (2012) mendefinisikan konservatisme sebagai tingkatan dimana laba bersih dinilai lebih rendah dari nilai pasarnya. Penelitian Cahyo (2014) menyatakan bahwa variabel konservatisme diukur menggunakan proksi model Basu (1997) yang diukur dengan

menggunakan rasio nilai buku terhadap nilai pasar. Semakin rendah koefisiennya maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan karena hal tersebut menunjukkan nilai bukunya semakin dikecilkan.

Konservatisme diukur dengan model sebagai berikut:

$$BTM_{jt} = a + \alpha_j + \alpha t + \sum \beta_k R_{jt} - k + \varepsilon_{jt} k = 0$$

Keterangan:

- β = *Intercept* terhadap seluruh perusahaan dan semua tahun
 α_j = komponen bias perusahaan spesifik yang tetap dari *book-to-market ratio* selama periode sampel yang digunakan
 αt = komponen *book-to-market ratio* pada tahun tertentu untuk seluruh perusahaan
 R_{jt} = *Return* saham (tidak termasuk dividen) untuk perusahaan j tahun t.
 BTM_{jt} = *book-to-market ratio* untuk perusahaan j pada tahun fiskal yang berakhir pada t

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, *investment banking*, maupun institusi lainnya. Kepemilikan institusional dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham oleh institusi atas seluruh saham.

Kepemilikan Institusional diukur dengan model sebagai berikut:

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

Keterangan :

- KI = Kepemilikan Institusional
 SI = Jumlah saham yang dimiliki manajemen
 SB = Jumlah saham yang beredar

Komite Audit

Komite Audit adalah auditor internal yang dibentuk dewan komisaris, yang bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan pengendalian intern perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur Komite Audit adalah menggunakan variabel *dummy*, dimana bernilai 1 jika komite audit berjumlah tiga anggota, dan bernilai 0 jika komite audit kurang dari tiga anggota (Damayanti, 2015)

Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis Statistik Deskriptif

Kegunaan dari statistik deskriptif ini adalah untuk mengetahui nilai mean, sum, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Mean berarti rata – rata dalam setiap variabel. Sum berarti total jumlah data keseluruhan dari setiap variabel. Minimum berarti nilai terendah dalam setiap variabel. Maksimum berarti nilai tertinggi dalam

setiap variabel. Standar Deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data terhadap nilai rata – rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Pengujian secara statistik dikatakan layak jika model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada program SPSS, pengujian normalitas menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Gujarati, 2012:432).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012:241).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui *Uji Glejser*. *Uji Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (Ghozali, 2011).

Uji Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2011). Model yang digunakan dalam regresi berganda yakni Relevansi nilai, Ketepatan waktu, Konservatisme, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap Asimetri Informasi.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Asimetri Informasi
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Koefisien regresi variabel X1, X2, X3, X4, X5
X1	=	Relevansi nilai
X2	=	Ketepatan waktu
X3	=	Konservatisme
X4	=	Kepemilikan Institusional
X5	=	Komite Audit
ε	=	Error

Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (Ghozali, 2011).

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji simultan atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh relevansi nilai ketepatan waktu, konservatisme, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap asimetri informasi secara simultan (Ghozali, 2011).

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan yang telah diaudit dari periode 2014-2017. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.com. Penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria – kriteria yang ditentukan dalam metode peneliti, sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan.

Deskriptif Data Penelitian

Menurut Ghozali (2011) transformasi data dilakukan dengan mengubah data dengan formula tertentu tergantung bentuk grafik dan data yang akan diuji. Transformasi data dilakukan dengan tujuan utama untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi – asumsi yang mendasari analisis ragam.

Square Root (SQRT)

Transformasi Square Root (SQRT) disebut juga dengan istilah transformasi akar kuadrat (Hidayat, 2016). Transformasi ini dilakukan karena grafik histogram pada variabel asimetri informasi, konservatisme, dan komite audit menunjukkan grafik yang tidak terdistribusi dengan normal. Agar variabel asimetri informasi, konservatisme, dan komite audit terdistribusi dengan normal, maka variabel – variabel tersebut ditransformasikan menjadi akar kuadrat. Rumus transformasinya yakni $\text{SQRT}(X)$, dimana X merupakan variabel yang menunjukkan data yang tidak terdistribusi dengan normal. Setelah dilakukan transformasi square root pada semua variabel yang tidak terdistribusi dengan normal, maka selanjutnya dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan data yang telah ditransformasi.

Logaritma Natural (Ln)

Transformasi Ln atau disebut juga dengan Logaritma Natural merupakan transformasi yang digunakan dengan tujuan agar data tidak terjadi heteroskedastisitas (Hidayat, 2016). Pada penelitian ini, salah satu variabel menunjukkan adanya terjadi heteroskedastisitas. Tabel hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel konservatisme mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti variabel konservatisme terjadi heteroskedastisitas. Agar variabel konservatisme tidak terjadi heteroskedastisitas, maka dilakukan transformasi data menjadi logaritma natural. Rumus transformasinya yakni $\text{Ln}(X)$, dimana X merupakan variabel yang menunjukkan data yang terjadi heteroskedastisitas. Setelah dilakukan transformasi logaritma natural pada variabel konservatisme, maka selanjutnya dilakukan kembali uji heteroskedastisitas dengan menggunakan data yang telah ditransformasi.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berusaha menjelaskan atau menggambarkan masing – masing variabel yang terkait dalam penelitian ini. Statistik deskriptif digambarkan pada tabel sebagai berikut :

Variabel	N	Min	Max	Sum	Mean	St. Deviation
Asimetri Informasi	80	,14	11,12	127,83	1,5979	1,89889
Relevansi Nilai	80	-,09	,06	-1,16	-,0145	,03458
Ketepatanwaktu	80	,00	1,00	45,00	,5625	,49921
Konservatisme	80	,00	4,21	68,70	,8588	,87259
Kepemilikan Institusional	80	,32	1,07	53,67	,6708	,16172
Komite Audit	80	,00	1,00	14,00	,1750	,38236

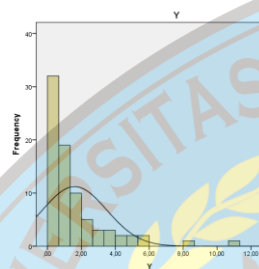
Hasil Uji Normalitas Data Sebelum di Transformasi

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	asymp.sig (2-tailed)
Unstandardized Residual	1,175	,002

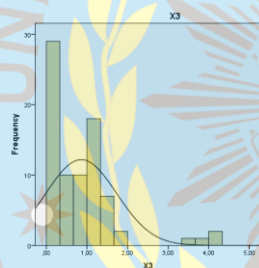
Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji tidak berdistribusi normal.

GRAFIK YANG TIDAK TERDISTRIBUSI NORMAL

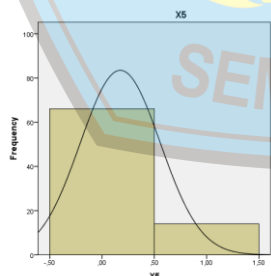
1. Asimetri Informasi



2. Konservatisme

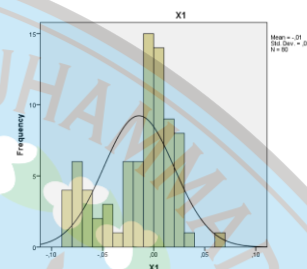


3. Komite Audit

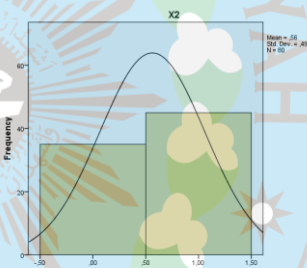


GRAFIK YANG TERDISTRIBUSI NORMAL

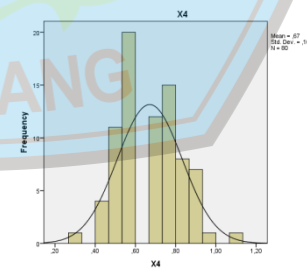
1. Relevansi Nilai



2. Ketepatan waktu



3. Kepemilikan Institusional



Dari grafik diatas data yang tidak terdistribusi dengan normal yakni Asimetri Informasi, Konservatisme dan Komite Audit, maka data Asimetri Informasi, Konservatisme dan Komite Audit di transformasi menjadi SQRT.

Data Setelah di Transformasi

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	asymp.sig (2-tailed)
Unstandardized Residual	1,175	,126

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Relevansi Nilai	,926	1,080
Ketepatan waktu	,970	1,031
Konservatisme	,866	1,155
Kepemilikan Institusional	,751	1,332
Komite Audit	,764	1,309

Berdasarkan data diatas, nilai Tolerance dari variabel relevansi nilai, ketepatan waktu, konservatisme, kepemilikan institusional, dan komite audit lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF lebih kecil dari 10,0 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,636 ^a	,398	,357	,48162	2,113

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW 2,113, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $n=80$ dan jumlah variabel independen 5 ($k=5$) dan diperoleh dU sebesar 1,7716. Nilai DW 2,113 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7716 dan kurang dari ($4-dU$) $4-1,7716 = 2,2284$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Data Sebelum di Transformasi

Variabel	t	Sig.
Relevansi Nilai	-2,198	,031
Ketepatanwaktu	,620	,537
Konservatisme	2,957	,004
Kepemilikan Institusional	,739	,462
Komite Audit	-,634	,528

Nilai signifikansi pada Relevansi Nilai dan Konservatisme lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas. Agar tidak terjadi heterokedasitas maka data Relevansi Nilai dan Konservatisme di transformasi menjadi Logaritma Natural.

Data Setelah di Transformasi

Variabel	t	Sig.
Relevansi Nilai	-1,001	,320
Ketepatanwaktu	,262	,794
Konservatisme	-,919	,361

Kepemilikan Institusional	,059	,953
Komite Audit	-,721	,473

Berdasarkan data diatas, nilai signifikansi pada variabel relevansi nilai, ketepatanwaktu, konservatisme, kepemilikan institusional, dan komite audit lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas

Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig
Konstanta	1,391	4,535	,000
Relevansi Nilai	-2,337	-1,313	,193
Ketepatanwaktu	-,171	-1,435	,155
Konservatisme	,418	4,725	,000
Kepemilikan Institusional	-,056	-,136	,893
Komite Audit	-,114	-,644	,522
R²	,284		
Adj. R²	,236		
F	5,879		
Sig.	,000		

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 1,391 - 2,337 X_1 - 0,171 X_2 + 0,418 X_3 - 0,056 X_4 - 0,114 X_5 + \varepsilon$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar 1,391 menunjukkan bahwa apabila tidak ada relevansi nilai, ketepatan waktu, konservatisme, kepemilikan institusional, dan komite audit maka tingkat asimetri informasi sebesar 1,391.
2. Variabel relevansi nilai mempunyai konstanta regresi sebesar -2,337. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan maka setiap 1% kenaikan relevansi nilai akan menyebabkan penurunan asimetri informasi sebesar 2,337.
3. Variabel ketepatanwaktu mempunyai konstanta regresi sebesar -0,171. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan maka setiap 1% kenaikan ketepatanwaktu akan menyebabkan penurunan asimetri informasi sebesar 0,171.
4. Variabel konservatisme mempunyai konstanta regresi sebesar 0,418. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan maka setiap 1% kenaikan konservatisme akan menyebabkan kenaikan asimetri informasi sebesar 0,418.
5. Variabel kepemilikan institusional mempunyai konstanta regresi sebesar -0,056. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan maka setiap 1% kenaikan kepemilikan institusional akan menyebabkan penurunan asimetri informasi sebesar 0,056.
6. Variabel komite audit mempunyai konstanta regresi sebesar -0,114. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan maka setiap 1% kenaikan komite audit akan menyebabkan penurunan asimetri informasi sebesar 0,114.

Hasil dan Pembahasan Hipotesis

Uji T

Relevansi Nilai

Variabel relevansi nilai memiliki nilai sig sebesar 0,193 yang berarti nilai sig > 0,05. Nilai t hitung yaitu -1,313, kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5% dan $df=n-k$; $80-5=75$, sehingga diperoleh t tabel 1,665 dan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,313 < 1,665$. Pengujian pada Hipotesis 1 diperoleh hasil bahwa relevansi nilai berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi.

Pada penelitian ini untuk menghitung tingkat relevansi nilai menggunakan laba untuk menunjukkan variasi dalam *return* saham. Data yang diteliti pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur pada tahun 2014 – 2017 mengalami penurunan laba sebesar 38,75%. Sejumlah 31 sampel perusahaan dari 80 perusahaan mengalami penurunan laba, sehingga dengan adanya penurunan laba ini menyebabkan investor akan mempertimbangkan keputusannya terhadap penentuan harga saham. Dengan adanya hal ini laporan keuangan yang relevan kurang mampu menurunkan tingkat asimetri informasi. Hal ini juga didukung dengan hasil *The IDX Statistics Book* tahun 2010 – 2016 yang menyatakan bahwa pada tahun 2015 Index Harga Saham mengalami penurunan sebesar 12,13%.

Ketepatan waktu

Variabel ketepatan waktu memiliki nilai sig sebesar 0,155 yang berarti nilai sig > 0,05. Nilai t hitung yaitu -0,171, kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5% dan $df=n-k$; $80-5=75$, sehingga diperoleh t tabel 1,665 dan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,171 < 1,665$. Pengujian pada Hipotesis 2 diperoleh hasil bahwa ketepatan waktu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi.

Pada pelaksanaannya manajer memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan. Kenyataannya tidak semudah itu investor memperoleh informasi yang dibutuhkan atau manajer memberikan informasi tersebut kepada investor. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan manajer memberikan atau menahan informasi yang diminta investor bila menguntungkan bagi manajer, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi manajer untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor.

Konservatisme

Variabel konservatisme memiliki nilai sig sebesar 0,000 yang berarti nilai sig < 0,05. Nilai t hitung yaitu 4,725, kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5% dan $df=n-k$; $80-5=75$, sehingga diperoleh t tabel 1,665 dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,725 > 1,665$. Pengujian pada Hipotesis 3 diperoleh hasil bahwa konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap asimetri informasi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemungkinan investor akan bereaksi lebih pada laba dibandingkan dengan hutang ataupun kerugian perusahaan. Investor lebih mementingkan laba yang akan diperoleh dan tidak

mementingkan dampak yang nantinya juga akan mempengaruhi perusahaan di masa depan.

Adanya laporan keuangan yang konservatif maka tingkat asimetri informasi juga akan meningkat. Respon positif yang diberikan pada laporan keuangan yang cenderung konservatif disebabkan oleh perilaku *high risk averse* investor pada saat inflasi sehingga konservatisme dianggap sebagai *good news* (Assegaf, 2008). Pada tahun 2014 – 2017 tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember 2014 sebesar 8,36%, sehingga kemungkinan investor pada bulan tersebut memiliki kecenderungan menanam investasi dengan keuntungan yang layak dan cenderung memilih instrumen aman dengan hasil yang sudah diketahui sebelumnya.

Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sig sebesar 0,893 yang berarti nilai sig > 0,05. Nilai t hitung yaitu -0,136, kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5% dan $df=n-k$; $80-5=75$, sehingga diperoleh t tabel 1,665 dan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,136 < 1,665$. Pengujian pada Hipotesis 4 diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dikarenakan kemungkinan dalam perusahaan sering terjadi konflik kepentingan diantara struktur kepemilikan termasuk kepemilikan institusional. Konflik ini menyebabkan biaya yang muncul dari ketidaksempurnaan penyusunan kontrak antara *agent* dan *principal* menimbulkan informasi yang asimetri. Besarnya tingkat kepemilikan institusional tidak cukup menjadi syarat untuk dilakukannya transparansi yang lebih baik oleh pihak manajemen. Hal ini berarti asimetri informasi akan tetap terjadi ketika kepemilikan institusional mendukung dan mempengaruhi tindakan manajemen demi suatu kepentingan (Zavara, 2016).

Komite Audit

Variabel komite audit memiliki nilai sig sebesar 0,522 yang berarti nilai sig > 0,05. Nilai t hitung yaitu -0,644, kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kesalahan 5% dan $df=n-k$; $80-5=75$, sehingga diperoleh t tabel 1,665 dan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,644 < 1,665$. Pengujian pada Hipotesis 5 diperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 14 sampel perusahaan yang mempunyai anggota komite audit sebanyak 3 orang dan selebihnya mempunyai anggota komite audit kurang dari 3 orang. Hal ini berarti hanya 17,5% sampel perusahaan yang mempunyai 3 anggota komite audit.

Hal ini terjadi karena kemungkinan bahwa pembentukan komite audit hanya sebatas untuk memenuhi regulasi dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit sehingga dalam pelaksanaannya komite audit kurang efektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pengelolaan perusahaan (Sari, 2017).

Uji F

Berdasarkan hasil uji statistik F, didapatkan nilai F hitung sebesar 5,879 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara bersama – sama (simultan) variabel relevansi nilai, ketepatanwaktu, konservatisme, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap asimetri informasi.

Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisa secara statistik menunjukan bahwa *R Square* dan *Adjusted R Square* masing – masing memperoleh nilai sebesar 0,284 dan 0,236. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen Asimetri informasi dapat dijelaskan sebanyak 23,6% oleh variabel independen (relevansi nilai, ketepatanwaktu, konservatisme, kepemilikan institusional, dan komite audit), sedangkan sisanya sebesar 76,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Relevansi nilai mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi, hal ini berarti bahwa semakin tinggi relevansi nilai belum mampu menurunkan tingkat asimetri informasi
2. Ketepatanwaktu mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi, hal ini berarti bahwa ketepatan waktu belum mampu menurunkan tingkat asimetri informasi
3. Konservatisme mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap asimetri informasi, hal ini berarti semakin tinggi konservatisme maka semakin tinggi tingkat asimetri informasi
4. Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi, hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional belum dapat menurunkan asimetri informasi
5. Komite Audit mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap asimetri informasi, hal ini berarti bahwa dengan adanya komite audit belum mampu menurunkan tingkat asimetri informasi

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini antara lain, data yang digunakan terlalu sedikit sehingga kurang mampu mempresentasikan keseluruhan perusahaan manufaktur, beberapa perusahaan juga tidak memiliki data secara lengkap sehingga sampel yang digunakanpun terbatas.

Dengan keterbatasan dari penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya yakni menambah sampel, misalnya perusahaan jasa atau sub sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H.M. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Aisyah, S.N. (2017). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Apriliyanto, A.A. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Asimetri Informasi Dimoderasi Oleh Corporate Governance. Surabaya: *Jurnal Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*.
- Assegaf, Y.U. (2008). Hubungan Konservatisme Akuntansi dan *Earnings Responses Coefficient*. Tesis, MM UNS, Surakarta.
- BI. (2013). “Inflasi”. dilihat pada tanggal 2 September 2018, < <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx> >
- Cadbury Report. (1992). *Report of Committee on The Financial Aspects of Corporate Governance*. Great Britain: Gee
- Cahyo, Y.D. (2014). Pengaruh Atribut Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi Dan Penerapan International Financial Reporting Standards Di Indonesia. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang: *Jurnal Undip Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Chariri, A & Ghozali I. (2001). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chrisanty, Y.D. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008). Program Pasca Sarjana UNDIP. Semarang: *Thesis Magister Akuntansi*.
- Damayanti, F & Susanto,T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal: Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5, No. 2, Oktober 2015
- Elbadry, A., Dimitrios G. and Frank S. 2013. Governance Quality and Information Asymmetry. Available at: <http://papers.ssrn.com/>.
- Fanani, Z. (2009). Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal: Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 6 – Nomor 1, Juni 2009. Universitas Airlangga.

- Francis, J., LaFond R., Olsson P.M., & Schipper K. (2004). Costs of Equity and Earnings Attributes. *Journal The Accounting Review* 79, no.4 (2004): 967-1010.
- Gantyowati, E dan Nugroho, D.A. (2009). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Pengurangan Asimetri Informasi disekitar Pengumuman Laba. *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 13 No. 3, Desember 2009 Hal:253-265*
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. (2012). *Dasar – dasar Ekonometrika*. (Mangunsong, R.C, Penerjemah). Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- Haniati, S. & Fitriany. (2010). Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. *Jurnal dan Prosiding SNA – Simposium Nasional Akuntansi. Volume 13 : 2010*.
- Hidayanti, E. & Sunyoto. (2012). Pentingnya Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan dalam Minimalisasi Asimetri Informasi. STIE Widy Gama Lumajang. *Jurnal WIGA. Vol.2. No.2. ISSN 2088-0944*.
- Hidayat, A. (2016). Tutorial Cara Mengatasi Outlier dengan SPSS.
- Hidayati, N.A. (2012). Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi Dimoderasi Oleh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal:UMS*
- Husein, M.F & Wibowo A,. (2002), *Sistem Informasi Manajemen, Edisi Revisi* . Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Husna, Z.A. (2016). Pengaruh Atribut Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri Pada Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Pada Periode 2012-2015. Surakarta: *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol.2. No.1 ISSN 2303-. 1552*.
- BI. (2013). “Inflasi”. dilihat pada tanggal 2 September 2018, < <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx> >
- IDX. 2010. “Laporan Keuangan & Tahunan” dan “Ringkasan Harga Saham”. dilihat pada tanggal 15 Maret 2018, <<http://web.idx.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> > ; < <http://web.idx.id/id-id/beranda/unduhdata/ringkasan.aspx> >

- Imaniar, F.Q. (2016). Faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010 - 2014. Program Studi:Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya*.
- Jensen, M.C. & Meckling W.H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. University of Rochester. *Journal of Financial Economics 3 (1976) 305-360*.
- Juanda, A. (2007). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal: Naskah Publikasi penelitian Keilmuan FE-UMM*.
- Kadir, A. (2011). Faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek Jakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Kanagaretman, K., Lobo. G.J., Whalen D.J. (2007). *Does good corporate governance reduce information asymmetry around quarterly earnings announcements?. Journal of Accounting and Public Policy, Vol. 26 (4): pp: 497-522*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, Jakarta : KNKG, 2006
- Kusuma, T., Agusti R., & L. Al Azhar. (2013). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bei Tahun 2008-2012. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau. *Jurnal: Universitas Riau Fakultas Ekonomi*.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba : Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal: WIGA. Vol. 2 No. 1, Maret 2012. ISSN NO 2088-0944*
- Meilani, S.E.R. (2009). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Asimetri Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 – 2007). Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi. *Jurnal: Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Organization for Economic Cooperation and Development. (2004). OECD Principles of Corporate Governance 2004. The OECD Paris.*

- Purwanti, T. (2013). *The impact of corporate governance mechanism on the asymmetry information. Jurnal Kiat BISNIS 5 (2): 129–147.*
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Manfaatnya Bagi Investor. Universitas Jember. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 16, No.2 (2012).*
- Putra, D.C. (2013). Pengaruh konservatisme dan kualitas pelaporan keuangan terhadap informasi asimetri. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. *Jurnal: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta*
- Redaksi. (2016). *Kasus BUMN: Sejak Juni 2015 Keuangan PT Garuda Indonesia Sudah Dimanipulasi*, energyworld.co.id, dilihat 14 Januari 2018, <<http://energyworld.co.id/2016/03/12/kasus-bumn-sejak-juni-2015-keuangan-pt-garuda-indonesia-sudah-dimanipulasi/>>
- Restuti, M.I. (2006). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi dan Yield Obligasi. UPH Business School, Department of Accountancy. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 1 No. 3, 2007*
- Santoso, A.B. (2012). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Asimetri Informasi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarafina, S & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015). *Jurnal : Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.*
- Sari, S.P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau.*
- Setiany, E. & Wulandari A. (2015). Kualitas Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi di Industri Manufaktur Indonesia. *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 6 No. 2 Desember 2015 17-24*
- Srimindarti, C. (2008). Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Fokus Ekonomi (FE), April 2008, Hal 14-21. Vol.7, No. 1.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarko. (2016). Faktor faktor yang berpengaruh terhadap Bid-Ask Spread Saham Syariah (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Tahun 2014-2015). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Susanti, R. & Mildawati T. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 1*.
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan leverage terhadap manajemen laba, nilai pemegang saham serta cost of equity capital. *Volume:11. Jurnal dan Prosiding SNA – Simposium Nasional Akuntansi*.
- Ukago, K & Ghozali I. (2005). *Faktor - faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Unknown. (2016). *Direksi PT Cakra Mineral Tbk Dilaporkan ke BEI dan OJK*, globalaceh.com, dilihat 14 Januari 2018, <<http://www.globalaceh.com/2016/12/direksi-pt-cakra-mineral-tbk-dilaporkan.html>>
- Watts, R.L. (2003). Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities. *Accounting Horizons. Vol. 17:, Issue. 4 : Pages 287-301. December 2003*.
- Yuliawan, K.T. & Wirasedana, I.W.P. (2016). Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Menjelang *Initial Public Offering* Pada *Return Saham*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari (2016). 1396-1422*
- Yusuf, Z. (2010). *Fair Value Accounting*, Wajarkah bagi Keuangan Perusahaan.
- Zavara, Z. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Voluntary Disclosure terhadap Asimetri Informasi (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013. Banda Aceh : Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala